



Partisipasi Masyarakat dalam Penguatan Kampung Pancasila di Desa Rejosari Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan

Hansweeta Ari Rizki, Slamet Sumarto

Prodi PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

Disetujui

Keywords:

Community Participation;
Strengthening; Pancasila
Village

Abstrak

Pemahaman masyarakat Desa Rejosari tentang Kampung Pancasila masih kurang sebab Desa Rejosari menjadi Kampung Pancasila pertama di Kabupaten Grobogan. Penelitian ini bertujuan mengetahui partisipasi masyarakat dan hambatan dalam penguatan Kampung Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Kampung Pancasila Desa Rejosari, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan. Fokus penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat dan faktor penghambat dalam penguatan kegiatan di Kampung Pancasila Desa Rejosari. Sumber data primer penelitian ini yaitu pengurus Kampung Pancasila, masyarakat, dan perangkat Desa Rejosari. Sumber data sekunder penelitian yaitu arsip foto dari pemerintah Desa Rejosari. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat pada pengambilan keputusan hanya mendengarkan penjelasan rapat rutin. Partisipasi masyarakat pada pelaksanaan yaitu ikut sebagai panitia kegiatan, mengikuti lomba menggambar, sosialisasi pencegahan narkoba dan keagamaan, gotong royong perbaikan jalan, pelayanan kesehatan gratis, hiburan rakyat, senam dan jalan sehat, serta lomba voli. Masyarakat memperoleh manfaat yaitu meningkatnya keterampilan dan pengetahuan menggambar, meningkatnya rasa nasionalisme dan rasa cinta tanah air, simpati, moralitas, mengasah kemampuan berkomunikasi, dan memiliki pola hidup yang sehat. Partisipasi masyarakat pada evaluasi hanya mendengarkan dan menyimak penjelasan. Faktor internal penghambat masyarakat dalam penguatan Kampung Pancasila yaitu kesibukan masyarakat. Faktor eksternal yaitu waktu pelaksanaan kurang efektif. Upaya yang dilakukan yaitu penjadwalan yang fleksibel untuk mengatur waktu pelaksanaan setiap kegiatan.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat; Penguatan; Kampung Pancasila

Abstract

The understanding of the people of Rejosari Village about Pancasila Village is still lacking because Rejosari Village is the first Pancasila Village in Grobogan Regency. This research aims to determine community participation and obstacles to strengthening Pancasila Village. This research uses descriptive and qualitative methods. The research location is Pancasila Village, Rejosari Village, Grobogan District, Grobogan Regency. The focus of this research is community participation and inhibiting factors in strengthening activities in Pancasila Village and Rejosari Village. The primary data sources for this research are the Pancasila Village administrators, the community, and Rejosari Village officials. The secondary research data source is the photo archives of the Rejosari Village government. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The data validity technique used is source triangulation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that community participation in decision-making only involves listening to explanations from routine meetings. Community participation in the implementation includes participating as an activity committee, taking part in drawing competitions, socialization on narcotics prevention and religion, mutual cooperation in road repairs, free health services, people's entertainment, gymnastics and health walks, as well as volleyball competitions. The community gets benefits, namely increased drawing skills and knowledge, an increased sense of nationalism and love for the country, sympathy and morality, sharpening communication skills, and having a healthy lifestyle. Community participation in the evaluation only involves listening and listening to explanations. The internal factor inhibiting the community from strengthening Pancasila Village is the busyness of the community. External factors, namely less effective implementation time, Efforts made include flexible scheduling to regulate the implementation time of each activity.

Keywords: Community Participation; Strengthening; Pancasila Village

Alamat korespondensi:
Gedung C4 Lantai 1 FISIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ppknunnes@gmail.com

EISSN 2549-0400
PISSN 2252-6293

PENDAHULUAN

Indonesia sudah menjadi negara dengan kekayaan alam, dan memiliki keberagaman ras, budaya, serta kepercayaan. Perbedaan masyarakat Indonesia tersebut dapat dinilai dengan kedua ciri khasnya, pertama secara horizontal dapat dinilai dengan terdapatnya kesatuan sosial yang berasal dari perbedaan suku bangsa, agama, adat, serta perbedaan kedaerahan. Ciri unik berikutnya yakni secara vertikal yang dinilai dengan adanya perbedaan antara lapisan kelas atas dan lapisan kelas bawah yang terlihat cukup tajam (Lestari, 2020). Hadirnya kemajemukan yang terjadi tersebut sudah sepatutnya perlu dijaga persatuannya. Semua masyarakat harus menjaga persaudaraan sebangsa dan setanah air.

Munculnya perubahan zaman yang disertai dengan teknologi yang berkembang dengan semakin canggih, mengakibatkan kemajemukan masyarakat mengalami pergeseran dan perubahan yang meluas dari berbagai susunan kehidupan dalam bermasyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan pola pikir masyarakat yang semakin egois, kegiatan masyarakat yang praktis, masyarakat yang berperilaku konsumtif, kehidupan yang serba cepat, serta cepatnya komunikasi antar manusia, rasa kepercayaan yang melemah, dan menurunnya generasi muda yang minim pemahaman akan nilai-nilai luhur (Cahyono, 2016). Negara Indonesia sebagai salah satu negara yang terbuka dalam menerima perkembangan dan perubahan sosial tentu harus mampu untuk menangkal perubahan dan pergeseran tersebut agar tetap dapat mempertahankan jati diri bangsanya.

Masyarakat Indonesia mengalami perubahan pola pikir dalam hal keterbukaan dan kebebasan untuk mengekspresikan ide dan gagasan baru yang tergabung dalam organisasi masyarakat (ormas). Penyampaian ide tersebut sebagai wujud semangat gerakan dalam memperjuangkan tujuan yang akan diraih dengan mengubah dasar negara Indonesia. Gerakan dari ide tersebut kerap muncul dalam bentuk ideologi-ideologi yang berasal dari eksternal maupun ideologi transnasional yang nilainya serta prinsip yang dipegang tidak sesuai dengan unsur kebudayaan bangsa Indonesia. Munculnya berbagai ideologi seperti negara agama, sekuler, sosio demokrasi, paham radikalisme, imperialisme, kapitalisme, kekhalifahan, fundamentalisme, dan paham ateisme dapat memudahkan nilai-nilai budaya negara Indonesia. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus benar-benar paham akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan untuk menangkal pengaruh negatif dari budaya luar (Budiyono, 2017).

Berkembangnya paham radikalisme di Indonesia saat ini menimbulkan berbagai permasalahan, seperti maraknya aksi terorisme, bom bunuh diri, fundamentalisme, intoleransi, dan gerakan lain yang sudah menyebar ke berbagai lapisan masyarakat. Bahkan berdasarkan pada Lingkaran Survei Indonesia (LSI) pada tahun 2018 yang dilakukan oleh Denny Januar Ali mengungkapkan bahwa terjadi penurunan persentase publik pro Pancasila sebesar 10% dalam kurun waktu 13 tahun, yaitu pada tahun 2005 yang semula sebesar 85,2% menjadi 73,3% pada tahun 2018. Penyebab adanya penurunan tersebut karena terdapat kesenjangan ekonomi pada masyarakat yang mengakibatkan masyarakat dengan penghasilan rendah menjauh dari Pancasila. Selain itu, pemahaman

masyarakat akan dasar negara dan ideologi yang menurun juga menjadi pemicu akan penurunan persentase publik pro Pancasila. Padahal Pancasila sebagai pedoman hidup merupakan basic belief system sebab berisikan ide-ide tentang kehidupan yang ideal yang dianggap sesuai, begitu pun secara filosofis Pancasila mengandung nilai-nilai kehidupan yang dipandang baik yang menjadi pedoman dalam bersikap, berpikir, serta bertindak laku dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Terjadinya penurunan kepedulian masyarakat terhadap Pancasila disebabkan kurang pahamiannya masyarakat akan pentingnya norma yang berlaku dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila itu sendiri. Apabila masyarakat memiliki rasa sadar akan keberagaman dan istimewanya persatuan merupakan modal sosial yang tetap dimiliki, modal sosial diwujudkan dalam bentuk keyakinan, kelembagaan masyarakat, nilai atau norma dan jaringan antar warga maupun antar kelembagaan masyarakat yang ada (Rukmana I. S., 2020). Begitu juga sebaliknya, jika masyarakat tidak memahami akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila maka akan timbul pemahaman baru dari luar yang tidak dapat ditanggulangi sehingga berakibat pada runtuhnya nilai-nilai Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka diperlukan pembentukan sebuah program untuk menambah dan memperluas pemahaman pada masyarakat tentang nilai dan norma, melaksanakan, merevitalisasi, memasyarakatkan, mendidik, dan membudayakan Pancasila serta Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 agar seluruh elemen masyarakat bisa ikut campur dan bertanggung jawab (Rukmana, 2020). Hal tersebut tidak dapat dipungkiri jika dalam menjalani kehidupan dalam bangsa tidak terlepas dari tanggung jawab untuk tetap berpedoman pada Pancasila dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Adanya hal itulah yang akan membuat generasi penerus bangsa bisa

menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, sehingga di masa mendatang akan tetap mempertahankan pentingnya nilai-nilai luhur Pancasila sebagai pedoman dalam hidupnya.

Melihat kondisi realitas yang ada di Indonesia pengenalan akan nilai-nilai Pancasila hingga kini masih memfokuskan pada lingkungan pendidikan formal seperti tingkat sekolah dan perguruan tinggi. Oleh karena itu, solusi yang tepat dalam menangani berbagai permasalahan yang berhubungan dengan persatuan dan kesatuan bangsa adalah pemahaman mengenai Pancasila untuk seluruh warga negara Indonesia. Strategi yang tepat yang dapat dilakukan oleh pemerintah yaitu melalui program/kegiatan yang melibatkan masyarakat untuk ikut berkontribusi. Masyarakat akan dapat memahami dan mengenal makna penting nilai-nilai Pancasila untuk dijadikan sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat dan menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan dasar negara Indonesia (Susanti, 2023).

Adanya Pancasila sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari menjadikan masyarakat lebih terarah dan tertib. Adanya landasan normatif tersebut membantu menata kehidupan masyarakat di Indonesia yang harus sesuai dengan Pancasila. Hal demikian juga dilakukan oleh Pemerintah Kota yang membentuk sebuah program pembangunan nasional yaitu program Kampung Pancasila. Saat ini program Kampung Pancasila tersebut sudah berkembang di berbagai wilayah Indonesia. Program Kampung Pancasila pertama kali dikembangkan di Kelurahan Tebing Tinggi Kota Jambi. Kelurahan Tebing tersebut menjadi salah satu daerah maju yang ada di Kabupaten Tanjabbar. Daerah tersebut menjadi kelurahan yang memiliki perusahaan skala nasional. Mulai dari perusahaan perkebunan dan industri sawit, perusahaan pengelolaan kertas, perusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI), hingga beberapa perusahaan menengah dan kecil lainnya. Oleh karena itu, Kelurahan Tebing banyak disinggahi oleh

masyarakat dari berbagai suku dan agama. Bangunan gereja, masjid, hingga kelenteng tampak berdiri teratur di Kelurahan Tebing tersebut. Wujud toleransi dalam keberagaman suku, budaya, dan agama sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Kelurahan Tebing. Terbentuknya Kampung Pancasila dengan tujuan untuk memelihara dan menjaga rasa persatuan dengan baik, sehingga dapat menjadi contoh bagi desa-desa yang berada di sekitar Kabupaten Tanjabbar (Dinas Komunikasi dan Informasi Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat <https://tanjabbarkab.go.id/site/peresmian-kampung-pancasila-kec-tebing-tinqqi/>).

Salah satu Kampung Pancasila yakni Dusun Nogosari Desa Tirenggo Kabupaten Bantul yang dideklarasikan juga sebagai Kampung Pancasila dengan mendapat respons yang sangat baik dari masyarakat dalam mendukung program pemerintah. Bentuk respons baik dari masyarakat Desa Nogosari dapat diperlihatkan dari partisipasinya dalam berbagai kegiatan yang dilakukan mengenai nilai-nilai Pancasila di kampung tersebut. Berbagai kegiatan yang diikuti oleh masyarakat Desa Nogosari meliputi: musyawarah ketua RT dan gotong royong yang pelaksanaannya setiap hari Minggu. Kedisiplinan dan ketertiban masyarakat untuk mewujudkan Kampung Pancasila juga begitu baik, dengan adanya sikap masyarakat yang netral dalam memilih pasangan calon pemerintah daerah yang tidak saling menjatuhkan dan mengunggulkan pilihan. Sikap netral lainnya yang dapat dilihat yakni sikap kesadaran sosial yang dimiliki oleh masyarakat Desa Nogosari dalam kegiatan rutin seperti musyawarah dusun, pengumpulan dana bantuan kemanusiaan, diskusi dengan masyarakat, arisan yang dilaksanakan secara rutin, dan musyawarah kebangsaan (Rukmana, 2020).

Setelah kedua kelurahan tersebut diresmikan sebagai Kampung Pancasila, kemudian berbagai wilayah di Indonesia juga ikut meresmikan program Kampung Pancasila termasuk di Provinsi Jawa

Tengah yang ikut serta dalam pembentukan Kampung Pancasila. Pembentukan tersebut dilandasi dengan adanya beberapa faktor bahwa Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah penduduk yang cukup besar dan memiliki keberagaman ras, suku, dan agama. Oleh karena itu, diperlukan tata kelola kehidupan yang baik untuk menghindari konflik dan perpecahan antar masyarakat. Salah satu kabupaten yang meresmikan Kampung Pancasila yaitu Kabupaten Grobogan. Melalui program Kampung Pancasila ini diharapkan dapat menjadi vaksin dalam menangkal radikalisme yang akan masuk di Kabupaten Grobogan. Pembentukan Kampung Pancasila di Kabupaten Grobogan bersama Kodim 07/17/Grobogan sebagai bentuk kecintaan dan penguatan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (Polres Grobogan <https://www.polresgrobogan.com/detailberita-2646-kapolres-grobogan-hadiri-pencananaan-desa-pancasila.html>).

Salah satu desa yang terpilih menjadi Kampung Pancasila yaitu Desa Rejosari Kecamatan Grobogan. Desa Rejosari diresmikan sebagai Kampung Pancasila karena kampung tersebut merupakan wujud toleransi terbaik di Kabupaten Grobogan yang memiliki keragaman agama, suku, ras, dan budaya tetapi masyarakat Desa Rejosari dapat hidup secara berdampingan dengan rukun dan damai. Selain itu, peresmian Desa Rejosari sebagai Kampung Pancasila menjadi implementasi dari program Kodam IV/Diponegoro dalam mewujudkan pengamalan Pancasila di lingkungan masyarakat, serta langkah kerja sama antara TNI Angkatan Darat dan masyarakat setempat guna menanamkan rasa patriotisme dan kebangsaan di tengah masyarakat agar terhindar dari rasis intoleran. Desa Rejosari diresmikan sebagai Kampung Pancasila pada 24 Maret 2022. Peresmian Kampung Pancasila mendapat respons dan sambutan yang meriah dari masyarakat Desa Rejosari Kabupaten Grobogan dengan adanya partisipasi masyarakat seperti aksi

penampilan budaya yang ditampilkan oleh masyarakat saat peresmian Kampung Pancasila (Radarkudus.jawapos.com

<https://radarkudus.jawapos.com/grobogan/691644842/diresmikan-desa-rejosari-kini-jadi-kampung-pancasila-di-grobogan>).

Berdasarkan observasi awal, peneliti mendapat informasi dari salah satu pengurus Kampung Pancasila di Desa Rejosari yaitu Bapak Ali Sadikin sebagai Kepala Desa Rejosari, partisipasi masyarakat pada saat pelaksanaan program kegiatan kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan hanya Desa Rejosari yang terpilih sebagai Kampung Pancasila di Kabupaten Grobogan. Selain itu, program kegiatan yang telah disiapkan sepanjang tahun oleh pengurus Kampung Pancasila memiliki manfaat yang baik untuk penguatan masyarakat, namun menurut masyarakat program kerja tersebut masih terbilang sederhana, sehingga masyarakat tidak ikut berperan aktif dalam pelaksanaan program. Program kegiatan tersebut meliputi: kegiatan edukasi, sosialisasi bertema Pancasila, kegiatan sosial kemasyarakatan, dan kegiatan olahraga bersama. Oleh sebab itu, perlu adanya strategi agar mampu meningkatkan peran partisipasi masyarakat Desa Rejosari dalam Kampung Pancasila, sehingga keberadaan Kampung Pancasila di Desa Rejosari dapat dipertahankan keberadaannya.

Program Kampung Pancasila harus terus dipertahankan dan dilestarikan keberadaannya karena mengingat tujuan awal pembentukan Kampung Pancasila oleh Kodim 07/17/Grobogan adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang keberagaman ras, agama, suku, dan budaya dapat dipersatukan dengan lambang negara yaitu Pancasila. Keberhasilan program pembangunan nasional seperti Kampung Pancasila ini tidak dapat dipungkiri harus disertai adanya dukungan dari masyarakat. Tanpa melibatkan masyarakat, pemerintah tidak akan dapat mencapai hasil pembangunan berkelanjutan secara optimal. Keikutsertaan dan keterlibatan seseorang

bisa dilihat secara langsung maupun tidak langsung. Keterlibatan secara langsung dapat dilihat dari misalkan turut serta aktif secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan, kemudian keterlibatan tidak langsung yakni seseorang secara fisik tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan, akan tetapi memberikan pertolongan secara material atau sumbangan pikiran dalam kegiatan tersebut (Maftukhah, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional berkelanjutan seperti Kampung Pancasila tidak pernah lepas dari campur tangan dan partisipasi masyarakat, sehingga peneliti mengambil penelitian berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Penguatan Kampung Pancasila di Desa Rejosari Kabupaten Grobogan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena berlandaskan pada filsafat post positivismee digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Lokasi penelitian dilakukan berada di Kampung Pancasila Desa Rejosari, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber serta analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi Masyarakat dalam Penguatan Kampung Pancasila

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori partisipasi masyarakat yang digagas oleh Cohen dan Uphoff (1997) yang meliputi empat bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yakni partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi.

A. Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan ini berkaitan dengan masyarakat dalam kesepakatan tentang berbagai gagasan/ide yang menyangkut kepentingan bersama. Pada masyarakat Kampung Pancasila di Desa Rejosari mereka ikut dalam pengambilan keputusan ketika pelaksanaan rapat rutin. Hal-hal yang dilakukan oleh masyarakat dalam pengambilan keputusan seperti hadir dalam pelaksanaan rapat, ikut menyumbangkan gagasan/ide, menyimak diskusi pada rapat, dan memberikan penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Pada saat rapat rutin program edukasi masyarakat yang hadir turut aktif dalam menyimak dan menyampaikan gagasan/ide.



Gambar 1. Foto Kegiatan Rapat Rutin Edukasi di Posko Kampung Pancasila

Sumber: Dokumentasi dari Pemerintah Desa Rejosari (8 Mei 2023)

Rapat rutin program sosialisasi bertemakan Pancasila dilaksanakan setiap tanggal 10. Rapat dihadiri oleh Babinsa, Kepala Desa Rejosari, Pengurus Kampung Pancasila, Perangkat desa

Rejosari, Karang taruna, masyarakat desa Rejosari, dan RT/RW. Rapat sosialisasi ini dilaksanakan 4 hingga 5 kali dalam satu tahun, sehingga dapat peneliti ketahui bahwa sosialisasi dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Pada saat rapat rutin berlangsung masyarakat hanya menyimak penjelasan pada rapat sosialisasi bertemakan Pancasila.



Gambar 2. Foto Kegiatan Rapat Rutin Sosialisasi Bertemakan Pancasila di Kampung Pancasila

Sumber: Dokumentasi dari Pemerintah Desa Rejosari (10 Juli 2023)

Rapat rutin program sosial kemasyarakatan dilaksanakan setiap bulan yang dihadiri oleh Babinsa Koramil 02/Grobogan, Bhabinkamtibmas Polsek Grobogan, Kepala Desa Rejosari, Pengurus Kampung Pancasila, Perangkat desa Rejosari, Karang taruna, masyarakat desa Rejosari, dan RT/RW. Pada saat rapat rutin berlangsung masyarakat hanya menyimak penjelasan pada rapat rutin program sosial kemasyarakatan.



Gambar 3. Foto Kegiatan Rapat Rutin Sosial Kemasyarakatan di Posko Kampung Pancasila

Sumber: Observasi secara Langsung (10 Oktober 2023)

Rapat rutin program olahraga bersama, rapat hanya diadakan satu tahun satu kali ketika mendekati kegiatan hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Rapat

rutin olahraga bersama dihadiri oleh Babinsa Koramil 02/Grobogan, Bhabinkamtibmas polsek Grobogan, Kepala Desa Rejosari, Pengurus Kampung Pancasila, Perangkat desa Rejosari, Karang taruna, masyarakat desa Rejosari, dan RT/RW. Rapat dilakukan dengan tujuan untuk membahas kegiatan olahraga bersama. Partisipasi masyarakat dilakukan dengan cara menyimak dan ikut menyampaikan gagasan/ide dalam rapat. Pada saat rapat berlangsung masyarakat hanya menyimak penjelasan dari perangkat desa.



Gambar 4. Foto Kegiatan Pada Rapat Rutin Olahraga Bersama di Posko Kampung Pancasila

Sumber: Dokumentasi dari Pemerintah Desa Rejosari (10 Juli 2023)

B. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan

Pelaksanaan ini berkaitan dengan keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pelaksanaan program kegiatan di Kampung Pancasila. Pada pelaksanaan program sangat membutuhkan partisipasi masyarakat guna memberikan penilaian tentang kekurangan dan kelebihan dari setiap program yang dilaksanakan. Masyarakat yang turut hadir akan dapat merasakan secara langsung seberapa jauh tujuan pelaksanaan kegiatan tercapai.

Program edukasi dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Program edukasi memiliki tujuan memberikan pengetahuan pada masyarakat dan pemuda desa Rejosari akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan, menjaga eksistensi Pancasila, dan pembinaan kepada karang taruna mengenai pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan. Bentuk keterlibatan langsung masyarakat dalam pelaksanaan program edukasi yaitu sebagai panitia

kegiatan, mengikuti lomba menggambar bertemakan Pancasila bagi anak-anak sekolah, dan mengikuti kegiatan pembinaan kepada pemuda yang diselenggarakan oleh pengurus Kampung Pancasila.



Gambar 5. Foto Kegiatan Lomba Menggambar Bertemakan Pancasila

Sumber: Dokumentasi dari Pemerintah Desa Rejosari (20 Agustus 2023)

Program sosialisasi dalam satu tahun dilaksanakan 4 hingga 5 kali pelaksanaan. Tempat pelaksanaan sosialisasi berada di Posko Kampung Pancasila Desa Rejosari. Adanya program sosialisasi bertemakan Pancasila bertujuan untuk memberikan informasi dan pembinaan kepada masyarakat akan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila. Masyarakat yang hadir diberikan pemaparan oleh Babinsa Koramil 02/Grobogan mengenai makna setiap sila Pancasila. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh kepala desa Rejosari, Babinsa Koramil 02/Grobogan, perwakilan Polsek Grobogan, perangkat desa Rejosari, RT/RW, Karang taruna dan perwakilan masyarakat Desa Rejosari. Masyarakat yang berprofesi sebagai guru/PNS berpartisipasi dengan menyumbangkan ide dan pemikiran untuk kegiatan edukasi, masyarakat dengan profesi petani berpartisipasi dengan memberikan tenaga dan energinya untuk membantu pelaksanaan kegiatan edukasi, dan masyarakat yang berwirausaha memberikan partisipasi berupa dana/uang untuk menambah kas dan dana desa agar pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Keterlibatan langsung masyarakat dalam pelaksanaan program sosialisasi bertemakan Pancasila meliputi: sebagai peserta dalam kegiatan sosialisasi. Masyarakat menghadiri kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh

perangkat desa dan pengurus Kampung Pancasila. Masyarakat ikut serta terlibat dalam kegiatan sosialisasi pencegahan penggunaan narkoba dan sosialisasi keagamaan.



Gambar 6. Kegiatan Sosialisasi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba di Posko Kampung Pancasila
Sumber: Dokumentasi dari Pemerintah Desa Rejosari (18 Desember 2023)

Program sosial kemasyarakatan dalam satu tahun dilaksanakan 3 hingga 4 kali pelaksanaan. Setiap pelaksanaan program sosial kemasyarakatan memiliki kegiatan yang berbeda-beda. Kegiatan sosial kemasyarakatan meliputi gotong royong, pelayanan kesehatan gratis, dan hiburan rakyat. Program sosial kemasyarakatan bertujuan untuk membantu dan memberikan kesejahteraan pada warga masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan hidup, dan memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk saling membantu antar warga satu dengan lainnya. Keterlibatan secara langsung masyarakat desa Rejosari meliputi gotong royong perbaikan jalan, pelayanan kesehatan gratis, dan hiburan rakyat. Keikutsertaan pada kegiatan sosial kemasyarakatan tersebut sifatnya sukarela.



Gambar 7. RT.03/RW.01 Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Gratis di Kampung Pancasila dengan Berkolaborasi bersama Polres Grobogan, Puskemas Grobogan, dan Pengurus Kampung Pancasila Desa Rejosari
Sumber: Dokumentasi dari Pemerintah Desa Rejosari (20 November 2023)

Program olahraga bersama dilaksanakan hanya satu tahun sekali, tepatnya saat perayaan hari kemerdekaan Indonesia. Olahraga bersama dilakukan secara terpusat di Posko Kampung Pancasila. Rangkaian kegiatan olahraga bersama meliputi perlombaan, senam sehat, dan jalan sehat. Adanya program olahraga bersama bertujuan agar masyarakat dapat menjalani kehidupan dengan pola hidup sehat dan saling menjaga kerukunan antar warga. Keterlibatan secara langsung masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan olahraga bersama meliputi mengikuti senam sehat, jalan sehat, dan lomba voli bagi orang dewasa.



Gambar 8. Pelaksanaan Olahraga Bersama Jalan Sehat di Kampung Pancasila
Sumber: Dokumentasi dari Pemerintah Desa Rejosari (20 Agustus 2023)

C. Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Manfaat

Partisipasi dalam pengambilan manfaat ini berkaitan dengan keberhasilan suatu program kegiatan yang telah dilaksanakan di Kampung Pancasila. Pengambilan manfaat digunakan untuk memberikan penilaian apakah kegiatan yang terlaksana sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan di awal perencanaan. Oleh karena itu, keikutsertaan masyarakat dalam setiap program dapat memberikan penilaian tentang besarnya keberhasilan pelaksanaan masing-masing program di Kampung Pancasila.

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan edukasi yaitu dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan menggambar pada masyarakat dengan lebih baik. Masyarakat berani untuk memilih warna yang lebih cocok agar

gambaran yang telah dibuat semakin menarik. Pada kegiatan sosialisasi bertemakan Pancasila manfaat yang diperoleh yakni meningkatnya rasa nasionalisme dan rasa cinta tanah air pada masyarakat. Hal tersebut sebagai bentuk membentengi diri agar tetap waspada dalam hidup bermasyarakat. Manfaat yang diperoleh oleh masyarakat dari pelaksanaan kegiatan sosial kemasyarakatan yaitu meningkatnya rasa simpati, meningkatnya rasa moralitas, mengasah kemampuan untuk berkomunikasi, dan memperluas jaringan informasi kerja dengan warga masyarakat lain. Kemudian, manfaat yang diperoleh masyarakat setelah mengikuti kegiatan olahraga bersama yaitu meningkatkan energi untuk lebih bersemangat, menjadi sarana untuk bertemu dengan saudara dari dusun lain, kesehatan tubuh pada masyarakat semakin baik, dan memiliki pola hidup yang sehat.

D. Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi

Partisipasi masyarakat pada evaluasi berkaitan dengan masalah yang dihadapi ketika pelaksanaan program kegiatan di Kampung Pancasila. Permasalahan yang muncul dari masing-masing program dapat dilihat pada rapat evaluasi yang dilaksanakan selesai kegiatan. Rapat evaluasi diadakan di Kampung Pancasila Desa Rejosari. Pada rapat evaluasi dihadiri oleh Babinsa Koramil 02/Grobogan, Babinkamtibmas Polsek Grobogan, Kepala desa, perangkat desa, RT/RW, Karang taruna, dan perwakilan masyarakat.



Gambar 9. Foto Pelaksanaan Rapat Evaluasi Kegiatan Olahraga Bersama di Masjid Baitul Manan
Sumber: Dokumentasi dari Pemerintah Desa Rejosari (28 Agustus 2023)

Rapat evaluasi membahas tentang kendala dan solusi yang berguna untuk memperbaiki kegiatan pada masing-masing program. Partisipasi masyarakat pada pelaksanaan rapat evaluasi meliputi mendengarkan dan menyimak penjelasan pengurus Kampung Pancasila pada kegiatan rapat rutin evaluasi. Jumlah masyarakat yang hadir pada rapat rutin evaluasi sekitar 20 orang.

2.Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program Kegiatan Kampung Pancasila dan Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Rejosari

Selama pelaksanaan masing-masing program kegiatan di Kampung Pancasila tentu menemukan faktor penghambat yang menjadi kendala ketika kegiatan berlangsung. Faktor penghambat tersebut dapat ditemukan dari faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, pemerintah desa Rejosari menerapkan beberapa kebijakan yang berguna untuk meminimalisir terjadinya kendala pada setiap program di Kampung Pancasila. Berikut faktor penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan di Kampung Pancasila:

A. Faktor Penghambat Internal

Hambatan internal yang dihadapi pada pelaksanaan program edukasi ialah faktor kesibukan mencari nafkah. Faktor hambatan kesibukan mencari nafkah ini menjadi hal umum bagi partisipasi masyarakat, sebab mata pencaharian masyarakat dapat berubah seiring beban kerja sehingga masalah tersebut membuat masyarakat berpikir bahwa kemungkinan kecil untuk berperan aktif.

Faktor internal yang menghambat pada pelaksanaan program sosialisasi bertemakan Pancasila yaitu faktor mata pencaharian. Faktor mata pencaharian berpengaruh pada jumlah kehadiran peserta sosialisasi karena masyarakat

akan lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan dengan hadir pada kegiatan sosialisasi.

Faktor internal yang menghambat pelaksanaan program sosial kemasyarakatan yaitu faktor mata pencaharian. Faktor mata pencaharian yang berpengaruh pada jumlah kehadiran masyarakat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan sebab masyarakat akan memilih bekerja dibandingkan hadir pada kegiatan sosial kemasyarakatan.

Faktor internal yang menghambat pelaksanaan program sosial kemasyarakatan yaitu faktor mata pencaharian. Faktor mata pencaharian yang berpengaruh pada jumlah kehadiran masyarakat dalam kegiatan olahraga bersama karena masyarakat akan sibuk mencari nafkah.

Berdasarkan pada beberapa hambatan internal di atas, kurang maksimalnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Kampung Pancasila adalah terkait dengan kesibukan mencari nafkah sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di waktu siang hari.

B. Faktor Penghambat Eksternal

Faktor penghambat eksternal pada pelaksanaan setiap kegiatan di Kampung Pancasila yaitu waktu pelaksanaan. Waktu pelaksanaan kegiatan yang efektif di Kampung Pancasila tergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan dan jadwal masyarakat setempat. Adanya waktu pelaksanaan yang efektif bertujuan untuk mengatur waktu yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masyarakat Desa Rejosari untuk memastikan jumlah masyarakat yang hadir pada setiap kegiatan di Kampung Pancasila.

Faktor penghambat eksternal pada pelaksanaan program edukasi adalah waktu pelaksanaan kegiatan yang kurang efektif, sehingga mampu menghambat kelancaran pelaksanaan setiap kegiatan Kampung Pancasila. Faktor eksternal yang menghambat pelaksanaan program sosialisasi

bertemakan Pancasila yaitu waktu pelaksanaan yang kurang efektif yang kemudian berpengaruh pada kelancaran kegiatan sosialisasi bertemakan Pancasila. Faktor eksternal yang menghambat pelaksanaan program sosial kemasyarakatan yaitu waktu pelaksanaan kegiatan yang kurang efektif. Hal tersebut mengakibatkan jumlah kehadiran masyarakat berkurang karena jadwal pelaksanaan kegiatan sosial kemasyarakatan bertabrakan dengan kesibukan utama mereka. Kemudian, faktor eksternal yang menghambat pelaksanaan program olahraga bersama yaitu waktu pelaksanaan kegiatan yang kurang efektif. Faktor waktu pelaksanaan ini begitu mempengaruhi pada jumlah kehadiran masyarakat pada kegiatan olahraga bersama.

Berdasarkan pada beberapa faktor penghambat eksternal di atas, kurang maksimalnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Kampung Pancasila yaitu waktu pelaksanaan yang kurang efektif.

3. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Rejosari untuk Mengatasi Faktor Penghambat

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dan pengurus Kampung Pancasila untuk mengatasi faktor hambatan eksternal dan internal yaitu penjadwalan ulang setiap program kegiatan di Kampung Pancasila yang fleksibel. Pelaksanaan diganti di akhir pekan atau malam hari. Hal ini bertujuan agar masyarakat Desa Rejosari dapat mengikuti setiap pelaksanaan program edukasi, sosialisasi bertemakan Pancasila, sosial kemasyarakatan, dan olahraga bersama.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan, mengenai partisipasi masyarakat dalam penguatan Kampung Pancasila di Desa Rejosari Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Partisipasi masyarakat pada setiap rapat rutin pengambilan keputusan perencanaan kegiatan Kampung Pancasila hanya mendengarkan penjelasan dari pengurus Kampung Pancasila. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan setiap kegiatan edukasi, sosialisasi bertemakan Pancasila, sosial kemasyarakatan, dan olahraga bersama yakni ikut serta pada masing-masing kegiatan Kampung Pancasila seperti sebagai panitia, mengikuti lomba menggambar bertemakan Pancasila bagi anak-anak sekolah, pembinaan kepada pemuda yang diselenggarakan oleh pengurus Kampung Pancasila, sosialisasi pencegahan penggunaan narkoba dan sosialisasi keagamaan, gotong royong perbaikan jalan, pelayanan kesehatan gratis, kegiatan hiburan rakyat di Posko Kampung Pancasila, senam sehat, jalan sehat, dan lomba voli bagi orang dewasa. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat yaitu kegiatan edukasi masyarakat dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan menggambar pada masyarakat dengan lebih baik, serta masyarakat berani untuk memilih warna yang lebih cocok agar gambaran yang telah dibuat semakin menarik. Pada kegiatan sosialisasi bertemakan Pancasila berupa meningkatnya rasa nasionalisme dan rasa cinta tanah air pada masyarakat. Pada kegiatan sosial kemasyarakatan berupa meningkatnya rasa simpati, meningkatnya rasa moralitas, mengasah kemampuan untuk berkomunikasi, dan memperluas jaringan informasi kerja dengan warga masyarakat lain. Pada kegiatan olahraga bersama yaitu meningkatkan energi untuk lebih bersemangat, kesehatan tubuh pada masyarakat semakin baik, dan memiliki pola hidup yang sehat. Partisipasi masyarakat pada pelaksanaan rapat evaluasi hanya mendengarkan dan menyimak penjelasan pengurus Kampung Pancasila pada kegiatan rapat rutin evaluasi.

Faktor internal yang menghambat masyarakat dalam penguatan Kampung Pancasila adalah kesibukan masyarakat karena mencari nafkah.

Faktor eksternal berupa waktu pelaksanaan yang kurang efektif. Upaya penguatan yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dan pengurus Kampung Pancasila berupa penjadwalan yang fleksibel untuk mengatur waktu pelaksanaan setiap kegiatan.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari peneliti berdasarkan penelitian terkait dengan partisipasi masyarakat dalam penguatan kampung Pancasila di Desa Rejosari Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan yaitu Pemerintah Desa Rejosari dan Pengurus Kampung Pancasila dapat mengembangkan setiap program edukasi, sosialisasi bertemakan Pancasila, dan olahraga bersama agar pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat semakin baik. Selain itu, Pemerintah Desa Rejosari dan Pengurus Kampung Pancasila dapat memberikan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai pedagang agar dapat mengembangkan wirausaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Hardani. dkk.(2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu.
- Hutagalung, Simon. S. (2022). *Buku Ajar Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor publik*. Kota Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.(2017).*Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Umum Kemendikbud.
- Lickona, Thomas. *Education for Character : How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland : Bantam books, 1991).
- Lickona, Thomas. (2012). *Character Matters : Persoalan Karakter*. Terjemahan Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Ayu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy.(2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Murdiyanto, Eko.(2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi disertai*

Contoh Proposal. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat: UPN Veteran Yogyakarta Press.

- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J.(2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Pres.
- Sugiyono.(2013).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal/Artikel

- Adawiyah, Sa'diyah El dan A Ramadhan. (2020). *Partisipasi Masyarakat dalam Model Geulis (Gerakan Lingkungan Sehat) Perwujudan Desa Siaga di Daerah Dramaga Bogor*. BASKARA : *Journal of Business & Entrepreneurship*.
- Bahrudin, A. A. (2021). *Toleransi dalam Masyarakat Plural di Kampung Pancasila dalam Mewujudkan Keteraturan Sosial (Studi Kasus di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Bettaliyah, A. A., & Mubin, M. (2018). *Establishment of Conscious Group of Cultural Tourism in the Village of Pancasila (a Study in the Village of Balun District Turi Regency Lamongan)*. In *Proceeding : International Conference Technopreneur and Education 2018* (Vol. 1, No. 1).
- Budiyono. (2017). "Memperkokoh Ideologi Negara Pancasila melalui Bela Negara". *Citizenship Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol 5 (1) hal 55-63
- Cahyono, Anang Sugeng. (2016). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*. Publiciana, 9(1).
- Hasanah, S. U. dkk.(2020). *Pembentukan Desa Pancasila sebagai Identitas Budaya di Desa Pasir Panjang Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah*. *Prosiding Seminar Nasional, Penelitian dan*

Pengabdian Kepada Masyarakat. IKIP PGRI Pontianak, 18 Desember 2020.

- Hastangka, H., Rochwidowati, N. S., & Sa'adah, A. F. (2022). *Pendidikan Masyarakat Berbasis Wawasan Kebangsaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Education For Sustainable Development di Kampung Pancasila*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 82-94.
- Herman, H. (2019). *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene*. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 75-98.
- Hutagalung, Simon. S. (2021). *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata di Lampung Selatan*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 23(1), 124-132.
- Lestari, Gina. (2020). *Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan SARA*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 28(1).
- Maftukhah, S. (2019). *Solidaritas sosial budaya kampung Pancasila sebagai wujud kerukunan masyarakat Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Pramudya, Fathur Rizky. (2022). *Partisipasi Masyarakat Desa Warung Bambu dalam Kebijakan Pembangunan Desa di Desa Warung Bambu*. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*
- Rahmawati, dkk. (2021). *Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros*. *Jurnal Unismuh Makassar*.

- Rukmah, A. A. (2018). *Pemahaman tentang Nilai-Nilai Pancasila di Masyarakat Pedesaan Desa Gunung Perak Kecamatan Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai*. JED (Jurnal Etika Demokrasi), 3(2).
- Rukmana, I. S., Samsuri, S., & Wahidin, D. (2020). *Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Contoh Nyata Ketahanan Ideologi (Studi di Kampung Pancasila, Dusun Nogosari, Desa Trirenggo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Jurnal Ketahanan Nasional, 26(2), 182. <https://doi.org/10.22146/jkn.53815>
- Safitri, Nurul.dkk.(2022). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi*. JANE (Jurnal Administrasi Negara), 14(1), 307.
- Samaun, R., Bakri, B., & Mediansyah, A. R. (2022). *Upaya Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi, 1(1), 18-33.
- Samsuri, S., & Wahidin, D. (2020). *Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Contoh Nyata Ketahanan Ideologi (Studi di Kampung Pancasila, Dusun Nogosari, Desa Trirenggo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Jurnal Ketahanan Nasional, 26(2), 182-203.
- Simanjuntak, H., Siahaan, N. Y. S., Pasaribu, K., & Nainggolan, D. R. (2023). *Peran Karang Taruna dalam Meningkatkan Nilai Gotong Royong di Kampung Pancasila Desa Sitanggor Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara*. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(2), 6832-6840
- Stie, H., & Mamuju, M. (2019). *Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene*. In GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan (Vol. 1, Issue 1).
- Susanti, A., Nadya Izana, N., & Setia Yunas, N. (2023). *Kampung Pancasila dan Upaya Membangun Ketahanan Ideologi Pancasila di Era Society 5.0 (Studi Kampung Pancasila Desa Kebonagung, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang)*. In Kampung Pancasila dan Upaya Membangun Ketahanan Ideologi Pancasila JCMS (Vol. 8, Issue 1).
- Widodo, B. S., Purba, I. P., & Setiawan, A. (2021). *Penguatan nilai-nilai toleransi dan keberagaman pada masyarakat Desa Sambong Dukuh Kabupaten Jombang sebagai rintisan desa Pancasila*. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3), 1215-1222.
- Internet**
- Keluruhan Pringgokusuman. (5 April 2022). *Kampung Kemetiran Kidul di Deklarasikan sebagai Kampung Pancasila*. <https://pringgokusumankel.jogjakota.go.id/detail/index/20396>
- Layanan Informasi Publik Polres Grobogan. (24 Maret 2022). *Kapolres Grobogan Hadiri Pencanangan Desa Pancasila*. <https://www.polresgrobogan.com/detailberita-2646-kapolres-grobogan-hadiri-pencanangan-desa-pancasila.html>
- Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. (22 Maret 2018). *Peresmian Kampung Pancasila Kecamatan Tebing Tinggi*. <https://tanjabbarkab.go.id/site/peresmian-kampung-pancasila-kec-tebing-tinggi/>
- Radar Kudus Jawa Pos. (21 Oktober 2023). *Diresmikan Desa Rejosari Kini Jadi Kampung Pancasila di Grobogan*. <https://radarkudus.jawapos.com/grobogan/6>

*91644842/diresmikan-desa-rejosari-kini-
jadi-kampung-pancasila-di-grobogan*

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 1 ayat
41 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Bab XIV
Pasal 354 tentang Partisipasi Masyarakat

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 6
ayat 1 tentang Penguatan Pendidikan
Karakter

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 5
tentang Penguatan Pendidikan Karakter